

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa kesimpulan utama, antara lain:

1. Kelengkapan resep dokter secara administratif di Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Kabupaten Bogor diantaranya yang telah mencapai 100% yaitu pada data pasien (nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, tinggi badan dan berat badan pasien), data dokter (nama dokter, nomor SIP, alamat praktek), tanggal penulisan resep dan ruangan/unit asal resep. Sedangkan kelengkapan resep pada paraf dokter hanya sebesar 60%. Kelengkapan resep dokter secara farmasetik di Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Kabupaten Bogor diantaranya yang telah mencapai 100% yaitu nama obat, dosis obat, dan aturan pakai obat. Sedangkan kelengkapan resep pada jumlah obat sebesar 100% dan pada bentuk sediaan obat hanya sebesar 66%.
2. Kesesuaian kelengkapan resep dokter secara administratif dan farmasetik di Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Kabupaten Bogor belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016.

5.2 Saran

1. Kepada dokter dalam menulis resep sebaiknya mampu mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 atau peraturan penulisan resep yang diterapkan oleh rumah sakit dengan memperhatikan setiap komponen kelengkapan pada resep yang ditulis sehingga dapat mencegah terjadinya *medication error* dan meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*).
2. Kepada manajemen perlu adanya perbaikan sistem *Elektronik Medical Record* khususnya pada form resep, dimana sebaiknya mengunci sistem yang

dapat menyebabkan tingginya *medication error*. Selain itu, semua komponen kelengkapan resep yang tertera pada resep dibuat secara otomatis terisi khususnya pada kelengkapan resep secara administratif seperti paraf dokter yang menggunakan sistem kode batang (*barcode*) untuk menghindari terjadinya ketidak lengkapan suatu resep.

3. Kepada peneliti selanjutnya dan pembaca, untuk pengembangan ilmu pengetahuan disarankan agar melakukan studi lebih mendalam terkait aspek stabilitas obat dan kelengkapan secara klinis agar diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang praktik peresepan yang tepat dan sesuai dengan kaidah kefarmasian yang berlaku.